

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/326222467>

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENJUALAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK (Effect of Working Capital to Sales and Profitability)

Article · March 2012

CITATIONS

16

READS

8,240

2 authors:



Yoyon Supriadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, Indonesia

65 PUBLICATIONS 98 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Ratih Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Indonesia, Bogor

47 PUBLICATIONS 267 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Management Research [View project](#)



HRM Research [View project](#)

**PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP PENJUALAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
(Effect of Working Capital to Sales and Profitability)**

Oleh/By:

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari

Dosen STIE Kesatuan

ABSTRAK

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk operasionalisasi sehari - hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X) terhadap penjualan (Y1) dan pengaruh modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y2) perusahaan. Dengan periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Dari hasil penelitian dapat diketahui Modal kerja bersih PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

Kata Kunci: Profitabilitas, Modal Kerja, Penjualan.

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan.

Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka

pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut.

Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Pengertian profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dalam hubungannya penjualan. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan dengan rumusan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal kerja, penjualan dan profitabilitas PT Indocement Tunggak Prakarsa
2. Bagaimana Pengaruh modal kerja terhadap penjualan PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk?
3. Bagaimana Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk,?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang dipergunakan untuk operasionalisasi variabel adalah data tentang modal kerja bersih, penjualan dan laba operasi. Untuk mendapatkan hasil modal kerja maka penulis menggunakan angka nyata pada laporan laba rugi yaitu dengan melihat perubahan aktiva lancar dari hutang lancar tiap tahun, dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Analisis pada penjualan penulis menggunakan angka

nyata pada laporan laba rugi yaitu dengan melihat perubahan penjualan tiap tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Untuk analisis Profitabilitas perusahaan penulis menggunakan angka nyata pada laporan laba rugi yaitu dengan melihat perubahan laba operasi dibandingkan dengan penjualan pada tiap tahunnya yaitu pada tahun 2004 sampai dengan 2009.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu pengumpulan data tersebut didukung juga dengan riset kepustakaan.

Untuk melihat dan mengetahui apakah ada pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas, digunakan metode analisis Koefisien korelasi, Koefisien determinasi, Analisis regresi sederhana. Serta Metode Analisis Rasio: Modal Kerja, Penjualan dan Profitabilitas atau kemampuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Modal Kerja PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Modal kerja adalah adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diiharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja bersih sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya tanpa mengganggu likuiditasnya.

Tabel 1. Modal Kerja Bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk,

Tahun	Modal Kerja Bersih
2004	468.041.614.891
2005	1.299.920.380.943
2006	929.522.396.443
2007	1.488.976.521.682
2008	1.527.391.307.330
2009	3.551.885.587.632

Sumber : Laporan Keuangan PT Indocement TP

Pada tabel di atas bisa dilihat modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

- Pada tahun 2004 modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diperoleh sebesar Rp. 468.041.614.891,-.
- Pada tahun 2005 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan modal kerja bersih sebesar 177,74% menjadi Rp.1.299.920.380.943,-. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada

tahun 2005 cukup tinggi yaitu sebesar 35,18% sedangkan hutang lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 24,04% sehingga pada tahun 2006 modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat meningkat.

- pada tahun 2006 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan modal kerja bersih dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,49%. hal ini disebabkan oleh pada tahun 2006 aktiva lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 19,21% peningkatan ini lebih tinggi dari peningkatan hutang lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang mengalami penurunan sebesar 5,10%.
- Pada tahun 2007 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk kembali mengalami peningkatan modal kerja bersih sebesar 60,19%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami peningkatan sebesar 29,10% yang disebabkan oleh peningkatan yang cukup tinggi pada kas dan piutang perusahaan. Sedangkan hutang lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 6,47% dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2008 perolehan modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2007, hal ini disebabkan oleh terjadi peningkatan aktiva lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 54,38% yang disebabkan oleh meningkatnya kas, piutang dan persediaan perusahaan. peningkatan aktiva lancar tidak lebih tinggi dari peningkatan hutang lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu sebesar 155,90% sehingga modal kerja bersih hanya mengalami peningkatan sebesar 2,58% menjadi Rp. 1.527.391.307.330,-.
- Pada tahun 2009 manajemen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar 132,55% menjadi Rp 3.551.885.587.632,-. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 53,34% sedangkan hutang lancar PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 8,89%. peningkatan pada aktiva lancar disebabkan oleh adanya peningkatan yang cukup tinggi pada kas perusahaan.

B. Penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa

Penjualan merupakan suatu kegiatan dalam pemasaran. Beberapa ahli menyebutnya sebagai ilmu dan beberapa lainnya menyebutnya sebagai seni. Pada umumnya penjualan sering di artikan sebagai suatu kegiatan bisnis dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendayagunakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk di tawarkan pada pasar untuk pemuasan kebutuhan konsumen.

Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kualitas barang atau jasa yang di

hasilkan, sehingga penjualan pun akan semakin meningkat.

Tabel 2. Data Penjualan PT Indocement TP Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan
2004	4.615.507.373.678
2005	5.592.353.968.132
2006	6.325.329.027.717
2007	7.323.643.805.514
2008	9.780.498.326.080
2009	10.576.456.344.583

sumber : laporan keuangan

Dilihat pada tabel 2 di atas, penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

- Pada tahun 2004 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh penjualan sebesar Rp. 4.615.507.373.678,-.
- Pada tahun 2005 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh penjualan sebesar Rp.5.592.353.968.132,- hal ini mengindikasikan adanya kenaikan tingkat penjualan sebesar 21,16%.
- Pada tahun 2006 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan pada penjualan sebesar 13,11% dari penjualan tahun 2005 menjadi sebesar Rp.6.325.329.027.717,-.
- Pada tahun 2007 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 15,78% dari penjualan tahun 2006 sehingga pada tahun 2007 penjualan PT Indocement Tunggal prakarsa Tbk mencapai sebesar Rp.7.323.643.805.514,-.
- Pada tahun 2008 PT Indocement Tunggal prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 33,55% dari penjualan tahun 2007 menjadi Rp.9.780.498.326.080,-
- Pada tahun 2009 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 8,14% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 10.576.456.344.583,-.

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami peningkatan. pada tahun 2005 penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa mengalami peningkatan sebesar 21,16% dari Rp. 4.615.507.373.678,- menjadi sebesar Rp. 5.592.353.968.132,- yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada penjualan domestik dengan tingkat harga rata-rata lebih tinggi dari pada tahun 2004 dan penjualan ekspor mencapai 80% lebih tinggi dari pada tahun 2004. pada tahun 2006 peningkatan penjualan adalah sebesar 13,11% terjadi peningkatan volume penjualan semen dan klinker sehingga penjualan pada tahun 2006 berubah menjadi Rp.6.325.329.027.717,-. Tahun 2007 juga mengalami peningkatan sebesar 10% yang disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan semen dan klinker sebesar 10,61% serta penjualan domestik yang meningkat sebesar 7,9% yang disebabkan oleh banyaknya permintaan pasar pada tahun 2007. pada tahun 2008 penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 33,55%. Hal ini disebabkan oleh volume penjualan domestik PT Indocement Tbk tumbuh 30,1%. Pertumbuhan ini dipicu

dengan adanya penjualan yang tinggi yang dikarenakan maraknya pembangunan gedung - gedung tinggi dan perumahan sehingga kebutuhan semen meningkat. Walaupun pada akhir tahun terjadi krisis ekonomi global tetapi tidak mempengaruhi penjualan pada tahun 2008. Pada tahun 2009 diperoleh penjualan sebesar Rp. 10.576.456.344.583,- terjadi perubahan sebesar 8,14% dari tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh perseroan berhasil mempertahankan harga jual domestik sehingga menghasilkan peningkatan harga rata - rata penjualan dalam negeri sebesar 14,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

C. Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Dari laba yang dihasilkan perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Dan juga perusahaan dapat mengetahui berapa besar kemampulabaan yang diperoleh dari operasi bisnis perusahaan. Berikut ini penulis menyajikan data laba operasi dari laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Tabel 3. Laba Operasi PT Holcim Tbk. PT Indocement Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

TAHUN	Laba Operasi Bersih
2004	836.236.540.864
2005	1.213.954.845.188
2006	1.067.675.897.412
2007	1.584.813.663.683
2008	2.459.868.589.326
2009	3.693.305.458.982

Sumber : Laporan Keuangan

Dilihat pada tabel di atas, penulis menggunakan data - data laba operasi yang diperoleh dari laporan keuangan untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Dari data di atas bisa dilihat bahwa laba operasi yang dihasilkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Laba operasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan pada laba operasinya.

- Pada tahun 2004 laba operasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diperoleh sebesar Rp.836.236.540.864,-. Jumlah tersebut menggambarkan bahwa penjualan hanya mampu menghasilkan Laba Operasi sebesar Rp.836.236.540.864,-. hal ini disebabkan harga pokok penjualan yang meningkat. Harga pokok penjualan yang meningkat dapat disebabkan oleh terjadinya penumpukan bahan baku karena pemesanan yang terlalu banyak sehingga biaya penyimpanan bahan baku tinggi.
- Pada tahun 2005 laba operasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 45,17% menjadi Rp.1.213.954.845.188,- Hal ini disebabkan pada tahun 2005 penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 21,16% sehingga dengan peningkatan penjualan tersebut diperoleh laba operasi sebesar Rp.1.213.954.845.188,-.
- Pada tahun 2006 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 12,05% menjadi Rp.1.067.675.897.412,-. Hal ini disebabkan oleh

kurang efektifnya dalam menekan beban usaha dan harga pokok penjualan sehingga laba operasi menurun dari tahun 2005.

- d. Pada tahun 2007 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami peningkatan kembali pada laba operasinya sebesar 48,44% menjadi Rp. 1.584.813.663.683,-. Hal ini disebabkan pada tahun 2007 penjualan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk meningkat sebesar 15,78% sedangkan peningkatan harga pokok penjualan dan beban usaha tidak lebih besar dari peningkatan penjualan sehingga laba operasi pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp.1.584.813.663.683,-.
- e. Pada tahun 2008 Laba Operasi PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk juga mengalami peningkatan sebesar 55,22% menjadi Rp. 2.459.868.589.326,-. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang tinggi yaitu sebesar 33,55 %.
- f. Pada tahun 2009 laba Operasi PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami peningkatan kembali sebesar 50,14%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang terjadi pada PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk selain itu PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk dapat meningkatkan efisiensi biaya - biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat menurun dari tahun sebelumnya dan juga beban - beban usaha dapat dikelola dengan baik oleh manajemen puncak.

PT Indocement Tunggol prakarsa Tbk pada tahun 2006 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang mengakibatkan beban usaha PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan dengan adanya bahan bakar dunia yang meningkat biaya - biaya produksi dapat meningkat. Pada tahun selanjutnya perusahaan dapat memperbaiki perolehan Laba operasi Perusahaan sampai dengan tahun 2009. Upaya perusahaan dalam meningkatkan laba operasi adalah dengan mengefisienkan biaya - biaya yang dikeluarkan pada saat produksi dan mengelola beban usaha secara baik juga serta mampu meningkatkan penjualannya.

D. Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan

Setelah melakukan penghitungan dari indikator-indikator yang penulis jadikan acuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis dari perhitungan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan.

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan

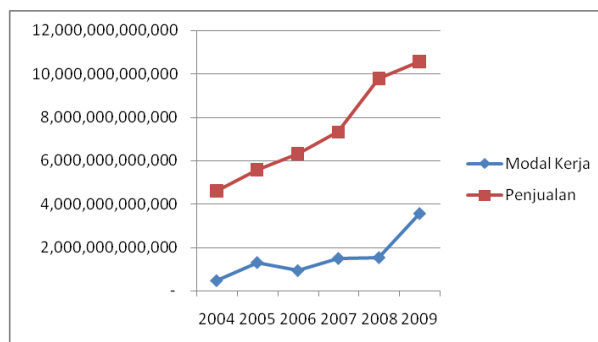
Tabel 4. Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan PT Indocement Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Penjualan
2004	468.041.614.891	4.615.507.373.678
2005	1.299.920.380.943	5.592.353.968.132
2006	929.522.396.443	6.325.329.027.717
2007	1.488.976.521.682	7.323.643.805.514
2008	1.527.391.307.330	9.780.498.326.080
2009	3.551.885.587.632	10.576.456.344.583

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Dilhat pada tabel pengaruh modal kerja terhadap penjualan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, bisa diketahui bahwa antara modal kerja bersih dan penjualan memiliki keeratn hubungan yang cukup kuat.

Berikut ini penulis akan menyajikan data - data pada tabel di atas dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan PT Indocement Tbk

Dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja bersih terhadap penjualan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk cenderung mengalami peningkatan.

Pada tahun 2004 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk memiliki modal kerja bersih sebesar Rp.468.041.614.891,- dan penjualan yang diperoleh PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk adalah sebesar Rp. 4.615.507.373.678,-. Pada tahun 2005, modal kerja bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 177,74% menjadi Rp. Rp.1.229.920.380.943,- hal ini disebabkan oleh meningkatnya pos - pos dari aktiva lancar yang disebabkan adanya peningkatan penjualan sebesar 21,16% menjadi Rp 5.592.353.968.132,- pada tahun 2006, modal kerja bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa mengalami penurunan sebesar 28,49% menjadi Rp.929.522.396.443,-. hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penjualan yang terus meningkat sebesar 13,11% menjadi Rp.6.325.329.027.717,-. penurunan pada modal kerja bersih disebabkan oleh menurunnya kas pada perusahaan yang disebabkan angka inflasi yang tinggi pada tahun 2006 sehingga biaya operasional melambung tinggi.

Pada tahun 2007, modal kerja bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk kembali mengalami peningkatan sebesar 60,19% menjadi Rp. 1.488.976.521.682. hal ini berpengaruh positif terhadap tingkat penjualan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk yang meningkat sebesar 15,78% menjadi Rp.7.323.643.805.514,-. Hal ini disebabkan oleh semakin membaik perekonomian Indonesia yang pada tahun 2006 mengalami inflasi dan kenaikan Bahan bakar minyak dunia yang melambung tinggi. Pada tahun 2008, PT Indocement Tunggol Prakarsa memperoleh modal kerja bersih sebesar Rp. 1.527.391.307.330,- yang berarti modal kerja bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa mengalami peningkatan sebesar 2,58% yang berpengaruh positif terhadap penjualan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk yang mengalami peningkatan sebesar 33,55% menjadi Rp.9.780.498.326.080,-. Pada tahun 2009, modal kerja

bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk juga mengalami peningkatan sebesar 132,55% menjadi Rp.3.551.885.587.632,-. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan sebesar 8,14% menjadi Rp. 10.576.456.344.583,-.

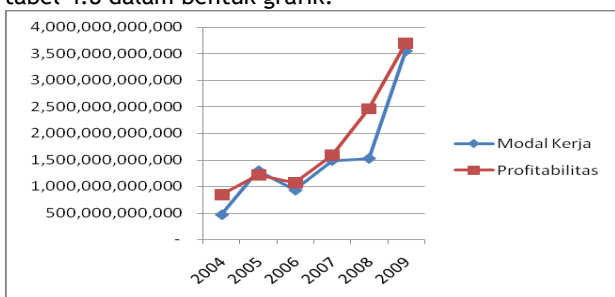
2. Pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas

Tabel 5. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Indocement Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas
2004	468.041.614.891	836.236.540.864
2005	1.299.920.380.943	1.213.954.845.188
2006	929.522.396.443	1.067.675.897.412
2007	1.488.976.521.682	1.584.813.663.683
2008	1.527.391.307.330	2.459.868.589.326
2009	3.551.885.587.632	3.693.305.458.982

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Dilihat pada tabel Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dapat diketahui hubungan antara modal kerja dan profitabilitas memiliki keeratan yang kuat. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan data - data pada tabel 4.8 dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Indocement Tbk

Dilihat pada gambar di atas, menunjukkan adanya pengaruh positif antara modal kerja dan profitabilitas karena setiap peningkatan dan penurunan modal kerja selalu diikuti oleh profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pada tahun 2004 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki modal kerja bersih sebesar Rp. 468.041.614.891,- dan profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang dihasilkan adalah sebesar Rp.836.236.540.864,-. Pada tahun 2005, modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 177,74% menjadi Rp.1.229.920.380.943,- diikuti dengan meningkatnya profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 45,17% menjadi Rp.1.213.954.845.188,- yang artinya pada tahun 2005 modal kerja bersih mempengaruhi profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pada tahun 2006, modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 28,49% menjadi Rp.929.522.396.443,-. hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas yang ikut mengalami penurunan sebesar 12,05% menjadi Rp.1.067.675.897.412,-.

Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan pada biaya operasional yang dibiayai oleh modal kerja bersih sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan tidak maksimal. Pada tahun 2007, modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kembali meningkat sebesar 60,19% menjadi Rp. 1.488.976.521.682,- yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada tahun 2007 yang mengalami peningkatan sebesar 48,44% menjadi Rp.1.584.813.663.683,-.

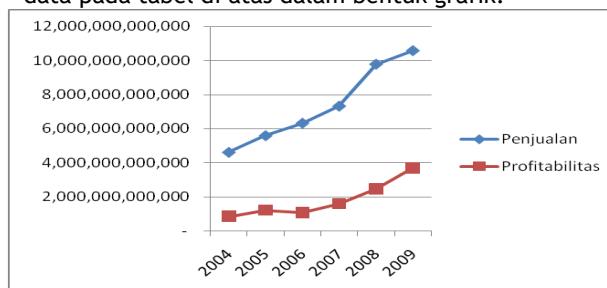
Pada tahun 2007 terjadi peningkatan modal kerja bersih kembali karena adanya peningkatan pada elemen-elemen aktiva lancar yang disebabkan oleh peningkatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Pada tahun 2008, modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,58% yang disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sehingga berpengaruh pada pos-pos aktiva lancar, dengan adanya peningkatan penjualan tersebut dapat menghasilkan profitabilitas yang meningkat pula sebesar 55,22% menjadi Rp.2.459.868.589.326,-. Pada tahun 2009, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan pada modal kerja bersih sebesar 132,55% hal ini disebabkan oleh penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terus meningkat sehingga mempengaruhi aktiva lancar perusahaan selain itu dengan adanya modal kerja bersih yang meningkat akibat penjualan profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat sebesar 50,14% menjadi Rp.3.693.305.458.982,-.

3. Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas

Tabel 6. Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas PT Indocement Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Profitabilitas
2004	4.615.507.373.678	836.236.540.864
2005	5.592.353.968.132	1.213.954.845.188
2006	6.325.329.027.717	1.067.675.897.412
2007	7.323.643.805.514	1.584.813.663.683
2008	9.780.498.326.080	2.459.868.589.326
2009	10.576.456.344.583	3.693.305.458.982

Dilihat dari tabel pengaruh penjualan terhadap profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, bisa diketahui hubungan antara penjualan dan profitabilitas memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis akan menyajikan data - data pada tabel di atas dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Dilihat pada gambar di atas menunjukkan adanya perubahan pada penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Profitabilitas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang cenderung mengalami peningkatan.

Pada tahun 2004, penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diperoleh sebesar Rp.4.615.507.373.678,- dan dari penjualan tersebut diperoleh profitabilitas sebesar Rp.836.236.540.864,-. Pada tahun 2005, penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk meningkat sebesar 21,16% menjadi Rp.5.592.353.968.132,-. hal tersebut terjadi karena disaat perekonomian Indonesia sedang goyah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyusun strategi untuk mempertahankan pangsa pasar dengan mengefisienkan biaya - biaya operasional sehingga profitabilitas perusahaan pun ikut dapat meningkat sebesar 45,17% menjadi Rp.1.213.954.845.188,-.

Pada tahun 2006, Penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk meningkat sebesar 13,11% menjadi Rp.6.325.329.027.717,- tetapi dengan adanya peningkatan penjualan ini perusahaan tidak mampu mengefisienkan biaya-biaya operasional karena tingkat inflasi yang masih tinggi sehingga profitabilitas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menurun sebesar 12,05% menjadi Rp. 1.067.675.897.412,-. Pada tahun 2007, Penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk masih terus meningkat sebesar 15,78% menjadi Rp.7.323.643.805.514,- yang disebabkan oleh peningkatan penjualan semen domestik dan ekspor sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 48,44% menjadi Rp.1.584.813.663.683,-.

Pada tahun 2008, Penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 33,55% menjadi Rp.9.780.498.326.080,-. Hal ini mempengaruhi profitabilitas sehingga mengalami peningkatan sebesar 55,22% menjadi Rp.2.459.868.589.326,-. Pada tahun 2009, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memperoleh penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 8,14%. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya penjualan semen pada pasar domestik dan perusahaan mampu untuk menekan biaya-biaya produksi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang meningkat sebesar 50,14% menjadi Rp. 3.693.305.458.982,-.

E. Uji Regresi Modal Kerja Terhadap penjualan Perusahaan

Berdasarkan pada data yang diperoleh penulis, penulis melakukan pengolahan data sehingga penulis dapat menggambarkan dan membandingkan variabel - variabel yang penulis teliti. Pengolahan data tersebut berupa koefisien regresi dan analisis - analisis yang mendukung penulis dalam menganalisis.

Untuk membuktikan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap penjualan diperlukan pengujian dengan menggunakan SPSS dalam analisis ini.

Tabel 7. Modal Kerja Terhadap Penjualan PT Indocement Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Penjualan
2004	468.041.614.891	4.615.507.373.678
2005	1.299.920.380.943	5.592.353.968.132
2006	929.522.396.443	6.325.329.027.717
2007	1.488.976.521.682	7.323.643.805.514
2008	1.527.391.307.330	9.780.498.326.080
2009	3.551.885.587.632	10.576.456.344.583

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa modal kerja bersih dan penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 8. Hasil Penghitungan Nilai R dan R Squared Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833(a)	,693	,616	1463847028953,124

a Predictors: (Constant), MODAL KERJA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,833 atau 83,3%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara modal kerja terhadap penjualan memiliki sifat positif dan mempunyai keeratan yang kuat terhadap penjualan.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R² (R Square) sebesar 0,693 yang diperoleh dari nilai korelasi (r) sebesar 0,833². Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 69,3% variabel dependent yaitu penjualan (Y1) dapat dipengaruhi oleh variabel independent modal kerja bersih (X) artinya pengaruh modal kerja bersih (X) terhadap penjualan (Y1) adalah 69,3%. sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel modal kerja bersih.

Tabel 9. Hasil Penghitungan Nilai Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,94E+25	1	1,936E+25	9,035	,040 ^a
	Residual	8,57E+24	4	2,143E+24		
	Total	2,79E+25	5			

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA

b. Dependent Variable: PENJUALAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada tabel di atas dapat menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 9,035 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 atau sebesar 4%. Tingkat signifikan sebesar 0,040 atau 4% lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja sebagai variabel independent dengan penjualan sebagai variabel dependent memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya karena F hitung statistik yang dihasilkan sebesar 9,035 > dari F tabel sebesar 7,71.

Tabel 10. Hasil Penghitungan Nilai Intercept dan Slope

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4505114212963,680	1124667775201,319		4,006	,016
	MODAL KERJA	1,854	,617	,833	3,006	,040

a Dependent Variable: PENJUALAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat t hitung statistik yang diperoleh sebesar 3,006 sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar 2,132, hal ini dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu yaitu $3,006 > 2,132$. Artinya modal kerja bersih (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penjualan (Y1) atau dengan kata lain modal kerja bersih (X) memiliki pengaruh yang nyata terhadap penjualan (Y1). maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja bersih (X) terhadap penjualan (Y1) yaitu sebesar 1,854. dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka model regresi penelitian untuk perubahan penjualan (Y1) adalah sebagai berikut :

$$Y1 = 4.505.114.212.963,680 + 1,854X$$

Dimana :

- Y1 = Penjualan
- X = Modal kerja bersih

Dari persamaan di atas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki nilai alpha yang positif yaitu 4.505.114.212.963,680. begitupun dengan nilai beta positif yaitu 1,854. Beta sebesar 1,854 memiliki arti jika setiap perubahan modal kerja bersih naik sebesar Rp.1 maka penjualan bergerak berbanding lurus yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan pada modal kerja bersih maka penjualan akan meningkat sebesar 1,854. namun sebaliknya jika modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar Rp.1 maka penjualan akan menurun sebesar 1,854. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa antara modal kerja bersih terhadap penjualan terdapat pengaruh yang signifikan.

F. Uji Regresi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Tabel 11. Data Modal Kerja dan profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas
2004	468.041.614.891	836.236.540.864
2005	1.299.920.380.943	1.213.954.845.188
2006	929.522.396.443	1.067.675.897.412
2007	1.488.976.521.682	1.584.813.663.683
2008	1.527.391.307.330	2.459.868.589.326
2009	3.551.885.587.632	3.693.305.458.982

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 Modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 12. Hasil Penghitungan Nilai R dan R Square Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945(a)	,892	,865	397621936924,060

a Predictors: (Constant), MODAL KERJA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,945 atau 94,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara modal kerja dan profitabilitas memiliki sifat positif yang sangat kuat.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,892 yang diperoleh dari nilai korelasi (r) sebesar $0,945^2$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 89,2% variabel dependent yaitu profitabilitas (Y2) dapat dipengaruhi oleh variabel independent Modal kerja bersih (X) artinya pengaruh variabel modal kerja (X) terhadap variabel profitabilitas (Y2) adalah sebesar 89,2%. Sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain modal kerja bersih (X).

Tabel 13. Hasil Penghitungan Nilai Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,24E+24	1	5,242E+24	33,156	,005 ^a
	Residual	6,32E+23	4	1,581E+23		
	Total	5,87E+24	5			

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA

b. Dependent Variable: LABA OPERASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari tabel hasil anova di atas diperoleh hasil uji F. Uji F dapat dikatakan signifikan jika F hitung > F tabel. Dari hasil di atas hubungan kedua variabel, yaitu variabel independent modal kerja bersih (X) dan variabel dependent profitabilitas (Y2) dapat dikatakan signifikan karena F Hitung statistik yang dihasilkan sebesar 33,156 > dari F tabel sebesar 7,71 dari uji anova, di dapat F hitung statistik sebesar 33,156 dengan

tingkat signifikan 0,005 atau 0,5% maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas dikarenakan tingkat signifikan P- value sebesar 0,005 <

tingkat kepercayaan alpha sebesar 0,05. Dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas (Y2) berdasarkan variabel independent yaitu modal kerja bersih (X).

Tabel 14. Hasil Penghitungan Nilai Intercept dan Slope Hubungan Modal Kerja terhadap Laba Operasi

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	319151156079,531	305491332309,110		1,045	,355
	MODAL KERJA	,965	,168	,945	5,758	,005

a Dependent Variable: LABA OPERASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung statistik yang diperoleh sebesar 5,758 sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar 2,132. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu $5,758 > 2,132$. Hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja bersih (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y2) atau dengan kata lain modal kerja bersih (X) memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas (Y2). maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja bersih (X) terhadap profitabilitas (Y2) yaitu sebesar 0,965. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka model regresi penelitian untuk profitabilitas (Y2) adalah sebagai berikut :

$$Y = 319.151.156.079,531 + 0,965X$$

Dimana : Y2 : Profitabilitas
X : Modal Kerja Bersih

Dari persamaan di atas dapat dilihat PT Indocement Tunggul Prakarsa memiliki alpha positif sebesar 319.151.156.079,531. Dan pada persamaan ini juga terdapat beta yang positif sebesar 0,965. Yang memiliki arti jika setiap perubahan modal kerja naik sebesar Rp.1 maka profitabilitas bergerak berbanding lurus yang berarti bahwa setiap kenaikan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,965. Namun sebaliknya, jika modal kerja mengalami penurunan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,965.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Modal Kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk bersifat fluktuasi pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.
2. Penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan
3. Profitabilitas PT Indocement Tbk mengalami penurunan sebesar 12,05%. hal tersebut terjadi akibat dampak yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2005 adanya peningkatan bahan bakar dunia dan meningkatnya

angka inflasi sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan pada saat itu.

4. Adapun mengenai Pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada tingkat signifikansi 5% terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja bersih terhadap penjualan perusahaan. tingkat signifikan yang diperoleh pada PT Indocement Tbk adalah sebesar 0,040 atau 4%.
5. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikan 5% terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja bersih terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,005 atau 0,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2006. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Basu Swastha. 2001. *Manajemen Penjualan*. BPFE. Yogyakarta
- Budi Rahardjo. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada, University Press. Yogyakarta.
- Brigham F Eugene dan Joel F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Downes, John and Goodman, Elliot Jordan. *Kamus Istilah Keuangan*.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Harahap Sofyan Safri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Jobber. 2004. *Principle and Practice Of Marketing*. Mc Grow - Hill. New York
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kotler. 2005. *Rethinking Marketing*. Printice Hall. Europe

- Mulyana, M., 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Ritel Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 10(2).
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Ridwan S Sundajaja dan Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan, edisi 2. Prehalindo. Jakarta
- Reeves, dkk. Prinsip - prinsip Dasar Akuntansi, Jilid 1 dan 2.
- Sutrisno. 2001. Manajemen keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan. Ekonisia. Yogyakarta
- Van Horne, James C, and John M Wachowicz Jr. 2005. Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 9. Salemba empat. Jakarta

